UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

# PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI MARGAHAYU BEKASI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai

salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

ELIZABETH DIAN FERAWATI

NIM : 00120012

PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA
No. Induk : 19/SKR-FSC/05-06
No. Klas : 091.38 - PER - P
Subjek : PERAYAAN THN BARU
Asal : ELIZABETH D. F.
Dan lain-lain : SKRIPSI FSC 23/1-06

JURUSAN SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

Skripsi Yang Berjudul

# PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK

# DI MARGAHAYU BEKASI

Oleh

ELIZABETH DIAN FERAWATI

NIM : 00120012

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

| Ketua Jurusan | Pembimbing |
| --- | --- |
| Bahasa dan Sastra Cina | |
| ( Priyanto Wibowo, M. Hum ) | ( Prof. Dr. Gondomono) |

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK**
**DI MARGAHAYU BEKASI**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 10 bulan agustus tahun 2005 dihadapan panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji

(Prof. Dr. Gondomono)

Ketua Panitia/Penguji

(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Penguji

(Yulie Neila Chandra, M. Hum)

Sekretaris Panitia/Penguji

(C. Dewi Hartati, M. Sos)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina

(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK**
**DI MARGAHAYU BEKASI**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Gondomono,

tidak merupakan jiplakan Skripsi Sastra atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya. dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 10 Agustus 2005

**ELIZABETH DIAN FERAWATI**

# KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan perlindungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dorongan, perhatian, pengertian yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan dan penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gondomono, selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran kepada penulis, meskipun penulis sering *lemot*. Maaf ya pak.
2. Papa yang ada di surga, mama dan nenek penulis yang penuh perhatian dan pengertian baik secara material dan spiritual, juga tidak lupa mendoakan untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis, cinta, kesabaran, kasih sayang mereka kepada penulis.
3. Bapak Priyanto Wibowo, M. Hum, selaku ketua jurusan sastra Cina dan ketua panitia ujian skripsi yang telah memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat deselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dewi C. Hartati, M. Sos, selaku pembaca dan penguji skripsi yang telah memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Ibu Yulie Neilla Chandra, M. Hum, selaku pembaca dan penguji skripsi yang telah memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dra. Rebecca Dahlan, selaku PA penulis, dan segenap dosen jurusan sastra Cina yang telah sabar mengajar penulis. Meskipun penulis sering *tulalit,* terima kasih atas bimbingan bapak dan ibu dosen.
7. Para Majelis Tridharma di klenteng Hok Lay Kiong dan para nara sumber lain yang telah turut membantu dalam klancaran penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memenuhi syarat yang ditetapkan dan bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 10 agustus 2005

Penulis

# DAFTAR ISI

**Halaman Judul** ..... i

**Halaman Persetujuan Pembimbing** ..... ii

**Halaman Pengesahan** ..... iii

**Halaman Pernyataan Keaslian** ..... iv

**Kata Pengantar** ..... v

**Daftar Isi** ..... vii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar belakang ..... 2

1.2 Permasalahan ..... 4

1.3 Ruang lingkup ..... 4

1.4 Tujuan penulisan ..... 5

1.5 Metode Penelitian ..... 5

1.6 Sistematika penulisan ..... 6

1.7 Penggunaan istilah dan Ejaan ..... 7

**BAB II SEJARAH KELOMPOK ETNIS CINA DI MARGAHAYU BEKASI** ..... 8

2.1 Asal-usul Kelompok etnis Cina di Margahayu Bekasi ..... 8

2.2 Bahasa ..... 12

2.3 Agama dan adat-istiadat ..... 14

**BAB III PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI DESA MARGAHAYU BEKASI** ..... 18

1.1 Hari kebersihan ..... 19

1.2 Hari Dewa dapur naik ke langit ..... 22

1.3 Tahun Baru Imlek di desa Margahayu Bekasi ..... 24

1.4 Dewa dapur turun dan upacara sembahyang di *Maibong* ... 29

1.5 Sembahyang Tuhan Allah ..... 33

1.6 Perayaan *Cap Go Meh* ..... 34

**BAB 1V KESIMPULAN** ..... 37

Bibliografi ..... 39

Glosary ..... 41

Lampiran ..... 44

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Menurut koentjaraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan dari kelakuan dan hasil manusia, yang teratur oleh tata kelakuan yang harus di dapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat[1]. Karena itu untuk menghasilkan karya, anggota masyarakat tersebut memerlukan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya. Karena dengan berinteraksi, mereka dapat saling belajar.

Ada tiga wujud kebudayaan: salah satu di antaranya adalah wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya. Gagasan-gagasan itu tidak lepas satu dengan yang lainnya, melainkan selalu berkaitan, menjadi suatu sistem budaya. Wujud ideal kebudayaan ini disebut juga adat-istiadat.

Tradisi atau adat-istiadat dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia ini. Begitu pula dengan bangsa Cina yang sudah dikenal sebagai Negara yang memiliki kebudayaan yang bernilai tinggi. Salah satu tradisi yang terkenal dalam masyarakat Cina adalah tradisi merayakan hari-hari raya tradisional Cina.

Hari raya Cina banyak sekali, seperti hari raya *Ceng Beng* (清 明 *Qing Ming*) yaitu hari membersihkan makam, pada hari ini masyarakat Cina berziarah ke makam orang tua dan leluhurnya untuk membersihkan makam dan berdoa. Perayaan "*Qing Ming*" juga dikenal dengan nama "Hari *Han Shi Jie* (寒 食 节) atau hari raya makan makanan dingin". Perayaan ini jatuh pada tanggal lima April.

---

[1] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta, 1983, hal. 182

Namun pada dasarnya hanya ada tiga hari raya yang terpenting. Pertama Pesta Perahu Naga (端 午 节 *Duan Wu Jie*) yang jatuh pada hari ke lima bulan ke lima penanggalan Imlek. Dalam perkembangannya, pesta ini dilakukan untuk menghormati dan untuk mengenang seorang penyair besar yaitu Qu Yuan dalam masa berperang. Kedua, Pesta Pertengahan Musim Gugur (中 秋 节 *Zhong Qiu Jie*) atau disebut juga Pesta Bulan Purnama, yang jatuh pada tanggal 15 bulan delapan penanggalan Imlek. Orang-orang Cina percaya bahwa pada malam itu bulan kelihatan jauh lebih terang dan bulat dibandingkan bulan-bulan sebelum malam itu. Di Cina bulan yang bulat melambangkan persatuan keluarga, dan juga dikenal sebagai hari untuk keluarga berkumpul. Salah satu cerita yang paling terkenal dari cerita ini adalah Chang E terbang ke bulan. Ketiga, adalah Pesta Musim Semi (春 节 *Chun Jie*)[2].

Pesta Musim Semi sampai saat ini masih tetap dirayakan oleh orang-orang Cina, baik yang masih berada di negeri Cina maupun yang sudah menetap dan tinggal di luar negeri, dan menjadi warga negara tersebut. Mereka lebih mengenal istilah Tahun Baru Cina daripada Pesta Musim Semi. Pemerintahan Republik Cina, pada tahun 1911 menetepkan sebagai Tahun Baru. Sejak itu hari raya ini lebih dikenal dengan istilah *Xin Nian* (新 年) yang artinya tahun baru. Sebelum orang Cina menggunakan sistem penanggalan Masehi, orang Cina menggunakan sistem penanggalan Imlek atau *Yin Li* (阴 历).

Penanggalan Imlek didasarkan pada peredaran bulan seperti halnya dengan tahun Hijriyah, maka penanggalan Imlek setiap tahunnya akan bergeser maju. Sedangkan para petani yang berkepentingan akan perhitungan waktu. Sangat tergantung pada pergantian

[2] Li-Lian Chao "Chinese Festival", *Chinese Custom and Tradition*, Taipei, 1985, hal. 11

musim yang ditentukan oleh peredaran matahari. Oleh karena itu, penanggalan tradisional Cina juga didasarkan pada peredaran bumi mengitari matahari untuk mengejar matahari seperti tahun Masehi, maka penanggalan Imlek mengenal bulan ekstra atau yang dikalangan orang Cina di Indonesia dikenal dengan *Lun Gwee* (闰 月 *Run Yue*).

Menurut tahun penanggalan Imlek terdiri dari dua belas bulan. Setiap bulan terdiri dari 29,5 hari. Untuk membuat agar jumlah hari pada setiap bulan menjadi hari yang penuh atau utuh maka dalam satu tahun terdapat enam bulan kecil yang masing-masing terdiri dari 29 hari, dan enam bulan besar yang masing-masing terdiri dari 30 hari. Jumlah keseluruhan dalam satu tahun menjadi 354 hari. Untuk menyesuaikan penanggalan Imlek dengan penanggalan Masehi, maka beberapa tahun akan terdiri dari tujuh bulan besar dan lima bulan kecil, sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 355 hari, bahkan sering juga terjadi tujuh bulan kecil dan lima bulan besar, sehingga jumlah keseluruhannya 353 hari. Matahari, bulan, dan bumi ada dalam suatu posisi tertentu yang akan berubah-ubah sampai akhir tahun ke-19, ketiga-tiganya kembali pada posisi tertentu. Oleh karena itu, penanggalan Imlek menyisipkan tujuh bulan tambahan atau *Lun Gwee*, setiap 19 tahun seperti yang sudah dijelaskan di atas, atau dua-tiga tahun sekali. Bulan ekstra ini bisa ditambahkan sesudah bulan empat atau lima.

Pada intinya, *Lun Gwee* ditambahkan agar saat matahari ada di atas khatulistiwa (21 Maret) jatuh pada bulan kedua Imlek. Ketika matahari pada posisi paling utara (21 Juni) jatuh pada bulan kelima Imlek, ketika matahari kembali tepat di atas khatulistiwa lagi (23 September) jatuh pada bulan kedelapan Imlek, dan saat matahari pada posisi paling selatan (22 Desember) jatuh pada bulan ke 11 Imlek.

Penambahan Lun Gwee yang diperhitungkan agar Tahun Baru Imlek jatuh pada hari ketika bulan terbit setelah matahari memasuki Aquarius, yaitu antara tanggal 21 Januari sampai 20 Februari, jika diperhatikan penanggalan Imlek selalu berkisar di antara kedua tanggal tersebut[3].

2. Permasalahan

Masyarakat keturunan Cina di Indonesia pada umumnya, masih merayakan tradisi mereka dalam merayakan Imlek. Perayaan Tahun Baru Imlek dalam pelaksanaannya juga mengandung unsur pemujaan leluhur. Oleh karena itu bagi masyarakat Cina merayakan hari besar yang berkaitan dengan suatu tradisi bukan hanya sekedar bersenang-senang semata, melainkan sarana untuk menunjukkan bakti kepada leluhur. Sampai saat ini tradisi perayaan Tahun Baru Imlek masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Cina di Indonesia, termasuk di Margahayu Bekasi.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan Perayaan Tahun Baru Imlek yang akan dibahas pada skripsi ini, dibatasi pada Persiapan, Pelaksanaan, serta Puncak Perayaan Imlek, yaitu tanggal 15 bulan satu atau yang lebih dikenal dengan Cap Go Meh.

Sesuai dengan tema yang dipilih, maka penulis membatasi penelitian pada perayaan Imlek yang dilakukan oleh masyarakat keturunan Cina di Margahayu Bekasi Timur, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

---

[3] Marie-Luise Latsch, "The Spring Festival or Lunar New Year", *Traditional Chinese Festival*, Singapore, 1985, hal. 24

4. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini ialah:

4.1 Untuk mengetahui bagaimana masyarakat keturunan Cina di Bekasi merayakan Tahun Baru Imlek.

4.2 Sejauh mana kelompok etnis Cina di Bekasi merayakan Tahun Baru Imlek berdasarkan tata cara tradisional masyarakat Cina.

5. Metode Penelitian

Penulis menggunakan dua metode penelitian. Pertama, metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku sumber dan artikel baik yang berbahasa Cina, Inggris maupun yang berbahasa Indonesia. Metode kedua penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian lapangan. Untuk penelitian lapangan tersebut, penulis menggunakan metode wawancara tak berstuktur yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam metode tak berstruktur ini penulis gunakan adalah pengamatan terlibat. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari 2005, pada saat itu orang Cina setempat sedang merayakan Tahun Baru Imlek. Kemudian penulis menghubungi instansi setempat untuk mendapatkan izin penelitian. Untuk melengkapi bahan penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu kamera foto dan tape recorder.

6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan, serta penggunaan ejaan yang digunakan.

Bab II: Dalam bab II akan memberi gambaran secara sekilas mengenai latar belakang kelompok etnis Cina di Margahayu Bekasi Timur. Bab II ini di bagi dalam tiga bagian:

1. Asal-usul kelompok etnis Cina di Margahayu Bekasi
2. Bahasa
3. Agama dan adat-istidat

Bab III: Bab ini akan memaparkan pelaksanaan Hari Raya Imlek yang terbagi menjadi enam bagian:

1. Hari kebersihan
2. Hari Dewa dapur naik
3. Tahun Baru Imlek
4. Hari Dewa dapur turun dan upacara sembahyang di *Maibong*
5. Sembahyang Tuhan Allah
6. Perayaan *Cap Go Meh* pada hari ke 15 Tahun Baru Imlek

Bab IV: Bab IV merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan ada bab-bab sebelumnya serta saran.

7. Penggunaan Istilah dan Ejaan

Istilah-istilah Cina dalam skripsi ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu *Hanyu Pinyin* (汉 语 拼 音) dan huruf Cina *Hanzi* (汉 字). Untuk istilah yang sudah lazim dipakai ejaan yang dipergunakan oleh masyarakat Cina setempat yang menggunakan dialek Hokkian. Dalam menyebutkan istilah Cina, pertama kali digunakan dialek Hokkian disertai dengan *Hanyu Pinyin.* Untuk selanjutnya digunakan dialek Hokkian saja.